

Produk-Produk Derivatif dan Aspek Hukumnya

Seiring perkembangan jaman, jenis-jenis kegiatan bisnis yang ada makin bervariasi. Dengan adanya hal tersebut, maka risiko yang tersembunyi di dalamnya bermacam-macam pula. Salah satu penyebab adanya risiko di dalam pelaksanaannya transaksi kegiatan bisnis tersebut adalah adanya nilai fluktuatif yang dijadikan dasar dari kegiatan tersebut, misalnya gejolak mata uang yang tidak menentu.

Risiko inilah yang sedapat mungkin ingin dihindari oleh para pelaku dari kegiatan bisnis tersebut. Pengalaman krisis ekonomi tahun-tahun yang lalu menjadibukti tak terbantahkan bahwa fluktuasi nilai mata uang menggigit dan merontokkan kegiatan impor ekspor, bahkan juga sector produksi yang tidak banyak terkait dengan transaksi dengan valuta asing.

Upaya melindungi atau mengamankan risiko yang mungkin timbul di dalam suatu transaksi biasa tersebut dengan hedging. Di dalam transaksi derivative, instrument lindung nilai atas fluktuasi harga mata uang, memang sudah tersedia di pasar dalam bentuk transaksi forward dan fasilitas swap (dimana kedua cara tersebut kerap digunakan oleh para pelaku usaha)

Instrumen derivative sering dicap memainkan fungsi sekunder dalam ekonomi. Sebagai contoh adalah kehadiran opsi atas saham dan kontrak berjangka atas indeks harga saham memang tak berurusan langsung dengan [pengalangan dana masyarakat. Perdagangan kontrak berjangka valuta asing memang tak serta meningkatkan aktivitas impor ekspor ataupun transaksi keuangan perusahaan sector riil. Perdagangan kontrak berjangka komoditi belum tentu memiliki efek dalam peningkatan produksi komoditas terkait.

Transaksi derivatif menjadi sesuatu yang menghebohkan akhir-akhir ini. Berbagai pendapat diutarakan mengenai transaksi derivative. Berbagai label dilekatkan pada misalnya transaksi derivative adalah judi. Bagi kalangan hukum permasalahan makin menarik dengan keluarnya beberapa putusan pengadilan tentang transaksi derivative.

Hal yang kerap menjadi masalah adalah digunakannya fasilitas tersebut dengan tujuan mengeruk keuntungan pribadi, padahal transaksi derivative ini bertujuan mengeruk keuntungan pribadi, padahal transaksi derivative ini bertujuan untuk melindungi para pihak dari kerugian. Di dalam buku ini, penulis menguraikan mengenai transaksi derivative yang terjadi di dalam praktek disertai dengan analisa yuridisnya dan sampai sejauh mana transaksi derivative ini diperbolehkan untuk diterapkan.



